

**OPTIMALISASI  
PENDIDIKAN  
KEWARGANEGARAAN  
MELALUI PROGRAM  
PENGABDIAN  
MASYARAKAT:  
KOLABORASI DOSEN  
POLITEKNIK IMIGRASI  
DAN KANTOR IMIGRASI  
MUARA ENIM DI SMA  
NEGERI 1 MUARA ENIM**

*OPTIMIZING CITIZENSHIP  
EDUCATION THROUGH  
COMMUNITY SERVICE  
PROGRAMS:  
COLLABORATION OF  
LECTURERS AT THE  
IMMIGRATION POLYTECHNIC  
AND THE MUARA ENIM  
IMMIGRATION OFFICE AT  
SMA NEGERI 1 MUARA ENIM*

**Galuh Boy Hertantyo**<sup>1</sup>

galuhboyhertantyo@gmail.com  
Lektor Politeknik Imigrasi Jakarta

**Agoes Ary Prasetyo**<sup>2</sup>

agoesarymmm@gmail.com  
Pranata Humas Ahli Pertama  
BPSDM Hukum dan HAM Jakarta

**Virra Wirdhiningsih**<sup>3</sup>

nathifamr@gmail.com  
Lektor Politeknik Imigrasi Jakarta

Article history

Received : 07-09-2023

Revised : 11-09-2023

Accepted : 13-09-2023

**Abstrak**

Penelitian ini menyelidiki upaya optimalisasi pendidikan kewarganegaraan melalui program pengabdian masyarakat di SMA Negeri 1 Muara Enim, melibatkan kolaborasi antara dosen Politeknik Imigrasi, Kantor Imigrasi Muara Enim, dan pihak sekolah. Dengan menerapkan analisis PESTEL, hasil penelitian menyoroti pentingnya dukungan kebijakan pendidikan nasional, manajemen anggaran yang efisien, sensitivitas terhadap nilai-nilai budaya, integrasi teknologi, evaluasi dampak sosial, dan kepatuhan terhadap regulasi pendidikan. Keselarasan strategi dengan faktor-faktor eksternal ini menjadi kunci untuk mencapai tujuan program dengan dampak positif yang berkelanjutan, memberikan kontribusi penting dalam pengembangan model pendidikan kewarganegaraan yang responsif di konteks Indonesia.

**Kata Kunci** : Pendidikan Kewarganegaraan, Pengabdian Masyarakat, Kolaborasi Pendidikan-Pemerintah, Analisis PESTEL, Optimalisasi Pendidikan

**Abstract**

*This research investigates efforts to optimize citizenship education through community service programs at SMA Negeri 1 Muara Enim, involving collaboration between Immigration Polytechnic lecturers, the Muara Enim Immigration Office, and the school. By applying PESTEL analysis, the research results highlight the importance of national education policy support, efficient budget management, sensitivity to cultural values, technology integration, social impact evaluation, and compliance with education regulations. Alignment of strategy with these external factors is the key to achieving program objectives with a sustainable positive impact, providing an important contribution to the development of a responsive citizenship education model in the Indonesian context..*

**Keywords:** Pendidikan Kewarganegaraan, Pengabdian Masyarakat, Kolaborasi Pendidikan-Pemerintah, Analisis PESTEL, Optimalisasi Pendidikan

## 1. PENDAHULUAN

Pendidikan kewarganegaraan memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk generasi muda yang memiliki kesadaran dan tanggung jawab sebagai warga negara yang aktif dan berkontribusi dalam membangun masyarakat. Seiring dengan perkembangan zaman, pentingnya optimalisasi pendidikan kewarganegaraan menjadi semakin nyata. Salah satu pendekatan yang dapat digunakan untuk mencapai tujuan ini adalah melalui program pengabdian masyarakat, yang dapat menjembatani keterlibatan perguruan tinggi dengan masyarakat secara langsung.

Dalam konteks ini, penelitian ini mengangkat judul "Optimalisasi Pendidikan Kewarganegaraan melalui Program Pengabdian Masyarakat: Kolaborasi Dosen Politeknik Imigrasi dan Kantor Imigrasi Muara Enim di SMA Negeri 1 Muara Enim." Kolaborasi antara dosen Politeknik Imigrasi dan Kantor Imigrasi Muara Enim menjadi titik fokus yang menarik, karena melibatkan dua entitas yang memiliki peran strategis dalam membentuk pemahaman kewarganegaraan di kalangan pelajar.

Pengabdian masyarakat menjadi alat efektif dalam mengaplikasikan teori-teori kewarganegaraan ke dalam kehidupan sehari-hari para pelajar. Dengan menggandeng SMA Negeri 1 Muara Enim sebagai mitra implementasi, penelitian ini berupaya mengidentifikasi potensi, tantangan, dan manfaat dari program ini dalam meningkatkan pemahaman dan kesadaran kewarganegaraan di kalangan siswa.

Melalui kerangka kolaboratif antara dosen Politeknik Imigrasi dan Kantor Imigrasi Muara Enim, diharapkan bahwa program ini tidak hanya memberikan pengetahuan, tetapi juga melibatkan siswa dalam kegiatan nyata yang memperkuat rasa memiliki terhadap negara dan masyarakatnya. Selain itu, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan rekomendasi dan panduan bagi lembaga pendidikan dan pemerintah dalam mengembangkan program serupa untuk meningkatkan efektivitas pendidikan kewarganegaraan di tingkat pendidikan menengah.

Pendidikan kewarganegaraan bukan sekadar transfer pengetahuan tentang konsep-konsep dasar negara

dan hak-hak warga, tetapi juga merupakan pondasi bagi pembentukan karakter dan identitas warga negara yang berkualitas. Dalam menghadapi kompleksitas tantangan global, mulai dari perubahan sosial hingga dinamika politik, penting bagi pendidikan kewarganegaraan untuk terus berkembang dan diintegrasikan ke dalam kurikulum pendidikan.

Pendekatan inovatif dalam meningkatkan kualitas pendidikan kewarganegaraan menjadi semakin mendesak, dan di sinilah program pengabdian masyarakat muncul sebagai sarana yang potensial. Kolaborasi antara dosen dari Politeknik Imigrasi dan Kantor Imigrasi Muara Enim, yang aktif terlibat dalam program ini, menawarkan perspektif yang menarik dan mendalam. Dosen Politeknik Imigrasi membawa keahlian akademis, sementara Kantor Imigrasi Muara Enim berkontribusi dengan pengalaman lapangan yang konkret, menciptakan sinergi yang dapat memberikan dampak positif pada pemahaman kewarganegaraan siswa.

SMA Negeri 1 Muara Enim dipilih sebagai lokasi implementasi program ini karena perannya sebagai lembaga pendidikan menengah yang berada di tengah-tengah masyarakat. Melibatkan siswa-siswa dari sekolah ini dalam program pengabdian masyarakat bertujuan untuk memberikan pengalaman langsung dan kontekstual terhadap isu-isu kewarganegaraan yang relevan dengan realitas sekitar mereka.

Penelitian ini juga mengupas potensi dan tantangan yang mungkin dihadapi selama pelaksanaan program, dengan harapan dapat memberikan pandangan yang lebih komprehensif tentang efektivitas kolaborasi antara perguruan tinggi dan instansi pemerintah dalam mengoptimalkan pendidikan kewarganegaraan di tingkat sekolah menengah.

Dengan melibatkan berbagai pihak, termasuk dosen, petugas imigrasi, dan siswa, diharapkan penelitian ini dapat memberikan kontribusi nyata dalam merancang strategi pengajaran kewarganegaraan yang berbasis pada pengalaman dan praktik nyata. Hasil-hasil temuan dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan landasan empiris untuk

pengembangan kebijakan pendidikan kewarganegaraan yang lebih holistik dan efektif di masa depan.

Dengan melibatkan berbagai pihak, termasuk dosen, petugas imigrasi, dan siswa, diharapkan penelitian ini dapat memberikan kontribusi nyata dalam merancang strategi pengajaran kewarganegaraan yang berbasis pada pengalaman dan praktik nyata. Dalam menghadapi tantangan global dan kompleksitas perkembangan masyarakat, pemahaman kewarganegaraan bukan lagi sekadar aspek teoritis di dalam kelas, melainkan sebuah pengalaman yang bersentuhan langsung dengan realitas kehidupan. Kolaborasi aktif antara berbagai pihak diharapkan dapat menciptakan lingkungan belajar yang dinamis, di mana setiap elemen memberikan kontribusi uniknya.

Hasil-hasil temuan dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan landasan empiris untuk pengembangan kebijakan pendidikan kewarganegaraan yang lebih holistik dan efektif di masa depan. Data dan pemahaman yang dihasilkan dari kolaborasi ini dapat membantu para pengambil kebijakan dalam merancang kurikulum yang responsif terhadap kebutuhan siswa dalam mengembangkan pemahaman dan komitmen terhadap kewarganegaraan. Selain itu, temuan-temuan ini juga dapat memberikan dasar untuk pengembangan program pengabdian masyarakat yang lebih terarah dan bermanfaat, menciptakan ikatan yang kuat antara pendidikan formal dan realitas masyarakat sekitar. Dengan demikian, diharapkan kontribusi dari penelitian ini dapat membentuk landasan bagi inovasi dan perbaikan terus-menerus dalam pendidikan kewarganegaraan di tingkat lokal dan nasional.

## 2. METODE

Analisis lingkungan eksternal menjadi suatu hal yang semakin penting dalam merancang kebijakan dan strategi, termasuk dalam konteks optimalisasi pendidikan kewarganegaraan. Salah satu pendekatan analisis lingkungan eksternal yang umum digunakan adalah analisis PESTEL, yang melibatkan identifikasi faktor-faktor politik, ekonomi, sosial,

teknologi, lingkungan, dan hukum yang dapat mempengaruhi suatu inisiatif atau program.

Dalam konteks penelitian ini, metode analisis PESTEL digunakan sebagai kerangka kerja untuk memahami secara komprehensif faktor-faktor eksternal yang mungkin memengaruhi pelaksanaan program pengabdian masyarakat dalam optimalisasi pendidikan kewarganegaraan. Analisis PESTEL akan memberikan wawasan mendalam tentang dinamika lingkungan yang dapat mempengaruhi keberhasilan kolaborasi antara dosen Politeknik Imigrasi, Kantor Imigrasi Muara Enim, dan SMA Negeri 1 Muara Enim.

Dalam berbagai konteks, Metode Analisis PESTEL (Politik, Ekonomi, Sosial, Teknologi, Lingkungan, dan Hukum) telah menjadi instrumen yang tidak tergantikan untuk menguraikan faktor-faktor eksternal yang memengaruhi suatu situasi atau kebijakan. Sebagai pandangan holistik terhadap lingkungan eksternal, metode ini memberikan gambaran menyeluruh tentang tantangan dan peluang yang dapat memengaruhi keberhasilan suatu inisiatif. Prolog ini mengajak pembaca untuk menjelajahi keterkaitan dinamika politik, ekonomi, sosial, teknologi, lingkungan, dan hukum dalam konteks analisis PESTEL, sebagai landasan untuk memahami pengaruh faktor luar terhadap suatu program atau keputusan.



Gambar 1: Analisis PESTLE: Definisi dan Serta Komponen Pentingnya

Analisis lingkungan eksternal menjadi suatu hal yang semakin penting dalam merancang kebijakan dan strategi, termasuk dalam konteks optimalisasi pendidikan kewarganegaraan. Salah satu pendekatan analisis lingkungan eksternal yang umum digunakan adalah analisis PESTEL, yang melibatkan identifikasi faktor-faktor politik, ekonomi, sosial, teknologi, lingkungan, dan hukum yang dapat mempengaruhi suatu inisiatif atau program.

Dalam konteks penelitian ini, metode analisis PESTEL digunakan sebagai kerangka kerja untuk memahami secara komprehensif faktor-faktor eksternal yang mungkin memengaruhi pelaksanaan program pengabdian masyarakat dalam optimalisasi pendidikan kewarganegaraan. Analisis PESTEL akan memberikan wawasan mendalam tentang dinamika lingkungan yang dapat mempengaruhi keberhasilan kolaborasi antara dosen Politeknik Imigrasi, Kantor Imigrasi Muara Enim, dan SMA Negeri 1 Muara Enim.

1. Faktor Politik: Dalam ranah pendidikan kewarganegaraan, faktor politik dapat mencakup kebijakan pendidikan nasional, regulasi, dan dukungan pemerintah terhadap inisiatif pengabdian masyarakat. Pertimbangan politik juga dapat mencakup kerangka kerja kurikulum nasional yang memandu pengajaran kewarganegaraan.
2. Faktor Ekonomi: Aspek ekonomi mencakup alokasi anggaran untuk pendidikan, sumber daya finansial yang tersedia, dan dampak ekonomi yang mungkin timbul dari pelaksanaan program. Perubahan ekonomi dapat mempengaruhi ketersediaan dana untuk mendukung kegiatan pengabdian masyarakat.
3. Faktor Sosial: Analisis sosial mencakup nilai-nilai budaya, norma, dan sikap masyarakat terhadap pendidikan kewarganegaraan. Faktor ini memainkan peran penting dalam merancang program yang sesuai dengan kebutuhan dan harapan masyarakat.
4. Faktor Teknologi: Kemajuan teknologi dapat memfasilitasi implementasi program dan memperkaya metode pengajaran. Integrasi teknologi dalam pendekatan pengabdian masyarakat dapat meningkatkan keterlibatan siswa dan memperluas dampak program.
5. Faktor Lingkungan: Aspek lingkungan mencakup dampak program terhadap lingkungan fisik dan sosial sekitar. Program ini diharapkan memberikan dampak positif pada lingkungan sosial di SMA Negeri 1 Muara Enim.

6. Faktor Hukum: Faktor hukum melibatkan kepatuhan terhadap peraturan dan regulasi yang berkaitan dengan pendidikan kewarganegaraan. Analisis ini penting untuk memastikan bahwa program berjalan sesuai dengan kerangka hukum yang berlaku.

Analisis PESTEL ini diharapkan dapat memberikan pemahaman holistik tentang konteks eksternal program pengabdian masyarakat dalam optimalisasi pendidikan kewarganegaraan. Selanjutnya, analisis ini akan menjadi dasar untuk merumuskan strategi yang tepat dan relevan dalam menghadapi dinamika lingkungan eksternal yang ada.

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pendidikan kewarganegaraan menjadi hal yang krusial dalam membentuk karakter warga negara yang berintegritas dan aktif dalam kehidupan sosial. Dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan kewarganegaraan, program pengabdian masyarakat di tingkat pendidikan menengah menjadi alternatif yang menarik. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi dan menganalisis faktor-faktor eksternal yang dapat mempengaruhi keberhasilan program pengabdian masyarakat dalam optimalisasi pendidikan kewarganegaraan, khususnya dalam konteks kolaborasi antara Dosen Politeknik Imigrasi, Kantor Imigrasi Muara Enim, dan SMA Negeri 1 Muara Enim.



Gambar 2: Pelaksanaan Program Kegiatan

Metode analisis yang digunakan adalah analisis PESTEL, yang mencakup dimensi politik, ekonomi, sosial, teknologi, lingkungan, dan hukum. Setiap dimensi dianalisis untuk memberikan gambaran menyeluruh tentang faktor-faktor eksternal yang dapat mempengaruhi pelaksanaan program dan optimalisasi pendidikan kewarganegaraan di lingkungan sekolah.

Dalam konteks kolaborasi ini, analisis PESTEL diharapkan dapat memberikan wawasan mendalam tentang dinamika eksternal yang memengaruhi keberhasilan program pengabdian masyarakat. Selanjutnya, hasil analisis ini akan diintegrasikan untuk merumuskan strategi yang adaptif dan responsif guna memaksimalkan dampak positif program tersebut terhadap pemahaman kewarganegaraan siswa di SMA Negeri 1 Muara Enim.

#### 1. Faktor Politik:

Hasil analisis PESTEL menunjukkan bahwa faktor politik memegang peran kunci dalam keberhasilan program pengabdian masyarakat untuk optimalisasi pendidikan kewarganegaraan. Keterlibatan dosen Politeknik Imigrasi dan Kantor Imigrasi Muara Enim perlu selaras dengan kebijakan pendidikan nasional dan dukungan pemerintah. Kolaborasi ini dapat membutuhkan peran aktif dalam mengadvokasi kebijakan yang mendukung penguatan pendidikan kewarganegaraan di tingkat sekolah.

#### 2. Faktor Ekonomi:

Dalam konteks ekonomi, hasil analisis menunjukkan bahwa program ini perlu memperhitungkan faktor anggaran pendidikan. Kerjasama antara dosen, kantor imigrasi, dan sekolah membutuhkan alokasi sumber daya yang memadai untuk menjamin kelangsungan program. Melalui analisis ini, dapat dirumuskan strategi pembiayaan yang efisien dan berkelanjutan.

#### 3. Faktor Sosial:

Analisis faktor sosial menyoroti pentingnya memahami nilai-nilai dan norma sosial di SMA Negeri 1 Muara Enim. Kolaborasi antara dosen dan kantor imigrasi harus mampu mengakomodasi

keragaman budaya dan sosial siswa. Hasil analisis ini memberikan dasar untuk mengembangkan metode pengajaran yang sesuai dengan konteks sosial setempat.

#### 4. Faktor Teknologi:

Dalam aspek teknologi, hasil analisis menunjukkan perlunya mengintegrasikan teknologi dalam pendekatan pengabdian masyarakat. Pemanfaatan platform digital, aplikasi, atau alat pembelajaran online dapat meningkatkan keterlibatan siswa dan efektivitas program secara keseluruhan. Kolaborasi dengan pihak teknologi dan sumber daya digital perlu dipertimbangkan untuk mendukung inovasi dalam pembelajaran.

#### 5. Faktor Lingkungan:

Analisis faktor lingkungan menekankan perlunya memahami dampak program terhadap lingkungan sosial di SMA Negeri 1 Muara Enim. Program ini seharusnya tidak hanya memberikan manfaat pendidikan tetapi juga memberikan dampak positif pada interaksi sosial dan kehidupan sehari-hari siswa. Evaluasi dampak sosial perlu menjadi bagian integral dari program.

#### 6. Faktor Hukum:

Hasil analisis faktor hukum menegaskan perlunya kepatuhan terhadap regulasi pendidikan. Kolaborasi antara dosen, kantor imigrasi, dan sekolah perlu memastikan bahwa program berjalan sesuai dengan kerangka hukum yang berlaku. Hal ini mencakup aspek regulasi pengajaran, partisipasi siswa, dan aspek hukum lainnya yang relevan.

Integrasi Analisis PESTEL dengan Optimalisasi Pendidikan Kewarganegaraan: Integrasi hasil analisis PESTEL dengan optimalisasi pendidikan kewarganegaraan melalui program pengabdian masyarakat memberikan pemahaman yang holistik. Strategi program dapat dirancang dengan mempertimbangkan semua faktor eksternal ini, memungkinkan implementasi yang efektif dan berkelanjutan. Kesesuaian dengan dinamika politik, ekonomi, sosial, teknologi, lingkungan, dan hukum menjadi kunci untuk mencapai tujuan optimalisasi pendidikan kewarganegaraan di SMA Negeri 1 Muara Enim.

Hasil analisis PESTEL terhadap program pengabdian masyarakat untuk optimalisasi pendidikan kewarganegaraan di SMA Negeri 1 Muara Enim menyoroti sejumlah faktor kunci yang mempengaruhi keberhasilan dan dampak program tersebut. Secara politis, dukungan kebijakan pendidikan nasional dan kolaborasi dengan pemangku kebijakan menjadi esensial untuk memastikan keselarasan dengan arah kebijakan nasional. Dari segi ekonomi, manajemen anggaran yang efisien dan pencarian strategi pembiayaan yang berkelanjutan perlu menjadi perhatian utama agar program tetap dapat berjalan dalam jangka panjang. Analisis sosial menggarisbawahi pentingnya program mengakomodasi keragaman budaya dan norma sosial siswa, memerlukan pengembangan pengalaman pembelajaran yang inklusif dan sesuai dengan konteks sosial setempat.

Dalam hal teknologi, hasil analisis menunjukkan perlunya integrasi teknologi dalam program guna meningkatkan efektivitas pembelajaran. Oleh karena itu, investasi dalam sumber daya teknologi dan pelatihan staf pengajar menjadi krusial. Faktor lingkungan menekankan evaluasi dampak sosial secara rutin untuk memastikan bahwa program tidak hanya memberikan manfaat pendidikan, tetapi juga menciptakan perubahan positif dalam kehidupan sehari-hari siswa. Terakhir, faktor hukum menyoroti pentingnya kepatuhan terhadap regulasi pendidikan yang berlaku dan kerjasama dengan pihak berwenang hukum untuk mencegah masalah potensial.

Integrasi hasil analisis PESTEL ini memberikan gambaran menyeluruh tentang kompleksitas faktor-faktor eksternal yang harus dikelola dalam merancang, menjalankan, dan menjaga keberlanjutan program pengabdian masyarakat ini. Keselarasan dengan dinamika politik, ekonomi, sosial, teknologi, lingkungan, dan hukum menjadi kunci untuk mencapai tujuan program dengan dampak positif yang berkelanjutan di SMA Negeri 1 Muara Enim. Program ini bukan hanya menjadi wahana pendidikan, melainkan juga suatu ekosistem yang terkait erat dengan konteks sosial, budaya, dan regulatif di tempat pelaksanaannya.

## 5. KESIMPULAN

Dari hasil analisis PESTEL terhadap program pengabdian masyarakat untuk optimalisasi pendidikan kewarganegaraan di SMA Negeri 1 Muara Enim, dapat disimpulkan bahwa kesuksesan program ini sangat bergantung pada keterlibatan aktif dan harmonis antara dosen Politeknik Imigrasi, Kantor Imigrasi Muara Enim, dan pihak sekolah. Faktor politik, ekonomi, sosial, teknologi, lingkungan, dan hukum menjadi variabel kunci yang saling terkait dalam mencapai tujuan optimalisasi pendidikan kewarganegaraan. Program ini harus senantiasa mengadaptasi diri terhadap dinamika lingkungan eksternal, memastikan keterlibatan masyarakat, dan menggandeng berbagai pihak terkait guna memperkuat dampak positifnya.

Saran:

1. Penguatan Kolaborasi: Meningkatkan koordinasi dan komunikasi antara dosen, Kantor Imigrasi Muara Enim, dan SMA Negeri 1 Muara Enim untuk memastikan keselarasan program dengan kebijakan pendidikan nasional.
2. Manajemen Keuangan yang Efisien: Mengembangkan strategi pembiayaan yang efisien, termasuk penelusuran potensi sponsor, dukungan pemerintah, atau mitra finansial lainnya, untuk mendukung kelangsungan program dalam jangka panjang.
3. Pembelajaran Inklusif: Menyusun program pembelajaran yang mencerminkan sensitivitas terhadap nilai-nilai budaya dan norma sosial siswa, serta memastikan inklusivitas dalam pengalaman pembelajaran.
4. Integrasi Teknologi: Meningkatkan integrasi teknologi dalam metode pengajaran, termasuk investasi dalam infrastruktur teknologi dan pelatihan staf pengajar untuk memaksimalkan potensi pembelajaran digital.
5. Evaluasi Dampak Sosial: Melakukan evaluasi dampak sosial secara rutin untuk memastikan bahwa program memberikan manfaat tidak hanya dari segi pendidikan, tetapi juga dalam menciptakan perubahan positif dalam kehidupan sehari-hari siswa.

6. Kepatuhan Hukum: Memastikan kepatuhan terhadap regulasi pendidikan yang berlaku dan berkolaborasi dengan pihak berwenang hukum untuk mencegah potensi masalah hukum yang dapat menghambat kelangsungan program.

Dengan menerapkan saran-saran di atas, diharapkan program pengabdian masyarakat ini dapat terus berkembang dan memberikan dampak positif yang signifikan dalam mencapai tujuan optimalisasi pendidikan kewarganegaraan di SMA Negeri 1 Muara Enim.

## 6. UCAPAN TERIMA KASIH

Kami ingin menyampaikan rasa terima kasih yang tulus kepada semua pihak yang telah terlibat dan mendukung dalam pengembangan program pengabdian masyarakat untuk optimalisasi pendidikan kewarganegaraan di SMA Negeri 1 Muara Enim.

1. Politeknik Imigrasi: Terima kasih atas dukungan dan kolaborasi yang erat dari para dosen Politeknik Imigrasi. Kontribusi ilmiah, pengalaman, dan dedikasi para dosen sangat berarti dalam merancang dan menjalankan program ini.
2. Kantor Imigrasi Muara Enim: Kepada Kantor Imigrasi Muara Enim, kami berterima kasih atas kerjasama aktif dalam mengintegrasikan aspek-aspek keimigrasian dalam kurikulum program. Dukungan tim Kantor Imigrasi menjadi landasan kuat bagi kesuksesan program.
3. SMA Negeri 1 Muara Enim: Ucapan terima kasih kepada pihak sekolah atas kerjasama dan keterlibatan dalam implementasi program. Keterbukaan dalam menerima konsep baru dan partisipasi siswa telah menciptakan lingkungan pembelajaran yang dinamis dan positif.
4. Pemerintah Daerah Muara Enim: Kepada pemerintah daerah Muara Enim, kami berterima kasih atas dukungan dan bimbingan dalam menghadapi aspek regulasi dan kebijakan pendidikan. Kerjasama dengan pemerintah daerah menjadi fondasi keberlanjutan program.

5. Masyarakat Sekitar: Terima kasih kepada masyarakat sekitar SMA Negeri 1 Muara Enim atas partisipasi dan dukungan. Keterlibatan masyarakat menjadi pilar utama dalam menciptakan dampak sosial yang positif.

Semua pihak yang terlibat telah membantu dalam merancang, menjalankan, dan mengoptimalkan program ini. Ucapan terima kasih sebesar-besarnya atas dedikasi dan kontribusi berharga yang telah diberikan demi meningkatkan kualitas pendidikan kewarganegaraan di wilayah ini

## 6. DAFTAR RUJUKAN

- Banks, J. A. (2008). Diversity, Group Identity, and Citizenship Education in a Global Age. *Educational Researcher*, 37(3), 129-139.
- Dewey, J. (1916). *Democracy and Education: An Introduction to the Philosophy of Education*. New York: Macmillan.
- Haryatmoko. (2009). *Kebijakan Pendidikan Kewarganegaraan di Indonesia: Antara Wacana dan Praktik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Hess, D. E., & McAvoy, P. (2015). *The Political Classroom: Evidence and Ethics in Democratic Education*. New York: Routledge.
- Kahne, J., & Westheimer, J. (1996). In the Service of What? The Politics of Service Learning. *Phi Delta Kappan*, 77(9), 592-596.
- Levinson, M. (2012). The Civic Empowerment Gap: Defining the Problem and Locating Solutions. *Journal of Applied Research on Children: Informing Policy for Children at Risk*, 3(1), Article 6.
- Muslich, M. (2012). *Konsep dan Model Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Niemi, R. G., & Junn, J. (1998). *Civic Education: What Makes Students Learn*. New Haven, CT: Yale University Press.

- Putnam, R. D. (2000). *Bowling Alone: The Collapse and Revival of American Community*. New York: Simon & Schuster.
- Soysal, Y. N. (1994). *Limits of Citizenship: Migrants and Postnational Membership in Europe*. Chicago: University of Chicago Press.
- Soetomo, S. (2010). *Pendidikan Kewarganegaraan di Perguruan Tinggi: Kajian Hukum dan Implementasinya*. Jakarta: Kencana.
- Suyanto, B., & Surakhmad, W. (2016). *Pendidikan Kewarganegaraan: Teori dan Implementasi di Sekolah Menengah*. Bandung: Alfabeta.
- Yudiawan, A., & Syaiful, S. (2018). *Implementasi Pendidikan Kewarganegaraan di Sekolah Menengah Atas*. Malang: UIN Press.
- Torney-Purta, J., Lehmann, R., Oswald, H., & Schulz, W. (2001). *Citizenship and Education in Twenty-Eight Countries: Civic Knowledge and Engagement at Age Fourteen*. Amsterdam: International Association for the Evaluation of Educational Achievement (IEA).
- Westheimer, J., & Kahne, J. (2004). What Kind of Citizen? The Politics of Educating for Democracy. *American Educational Research Journal*, 41(2), 237-269.